

Pengetahuan Pedagang tentang Pemakaian Zat Berbahaya pada Jajanan Anak Sekolah

Traders' knowledge about usage of hazardous substances in schoolchildren snacks

Lili Amaliah, Muhamad Riki

Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email. liliamaliah514@gmail.com

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan hubungan perilaku sangat erat sekali. Pemakaian pemanis buatan banyak dipakai pedagang kecil dan industri rumahan karena dapat menghemat biaya produksi. Hampir setiap tahun kasus keracunan selalu ada dan angka kejadiannya pun cukup tinggi. Dari seluruh kasus keracunan makanan yang ada, semua bersumber pada pengolahan makanan tidak higienis dan penambahan bahan tambahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pedagang tentang pemakaian zat berbahaya pada jajanan anak sekolah di Sekolah Dasar Kelurahan Lontar Baru Kecamatan Serang. Penelitian ini merupakan metode deskriptif yang dilakukan di SD yang ada di Kelurahan Lontar Baru Kecamatan Serang. Responden pada penelitian sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup. Perlu dilakukan peningkatan penyuluhan kesehatan dan penyebaran informasi oleh petugas kesehatan dan kader kepada para pedagang mengenai bahaya memakai zat aditif pada makanan secara berlebihan.

Kata kunci: *pedagang, sekolah dasar, jajanan anak, pengetahuan*

ABSTRACT

Efforts to improve health status are very closely related to behavior. The use of artificial sweeteners is widely used by small traders and home industries because it can save production costs. Almost every year there are always cases of poisoning and the incidence is quite high. Of all cases of food poisoning that exist, all originate from unhygienic food processing and the addition of additional ingredients. The purpose of this study was to describe the knowledge of traders about the use of hazardous substances in schoolchildren snacks at the elementary schools of Lontar Baru Village, Serang District. This research is a descriptive method conducted in elementary schools in Lontar Baru Village, Serang District. Respondents in the study were 30. The results showed that most respondents had sufficient knowledge. It is necessary to increase health education and dissemination of information by health workers and cadres to traders about the dangers of overusing food additives.

Keywords: *trader, elementary school, schoolchildren snacks, knowledge*

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang baik selain dengan penyediaan berbagai fasilitas kesehatan, juga melalui penyuluhan kesehatan agar masyarakat dapat berperilaku hidup sehat. Adapun upaya untuk menilai keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan salah satunya adalah dengan berdasarkan situasi derajat kesehatan. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan hubungan perilaku sangatlah erat sekali. Upaya pengamanan makanan dan minuman akan lebih ditingkatkan untuk mendukung peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna.

Semua itu merupakan upaya untuk melindungi masyarakat dari makanan dan minuman yang tidak memenuhi persyaratan mutu. Pemakaian pemanis buatan banyak dipakai pedagang kecil dan industri rumahan karena dapat menghemat biaya produksi. Hampir setiap tahun kasus keracunan selalu ada dan angka kejadiannya pun cukup tinggi. Dari seluruh kasus keracunan makanan yang ada, semua bersumber pada pengolahan makanan tidak higienis dan penambahan bahan tambahan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif yang berlokasi di SD yang ada di Kelurahan Lotnah Baru Kecamatan Serang, yang dilakukan dari bulan Februari hingga Maret tahun 2017. Jumlah responden sebanyak 30 pedagang jajanan yang tersebar di SD Negeri Serang 12, SDN Lontar Baru, MI An Najaah Lontar Baru, SD Negeri Kaloran, SD Negeri Kaloran Kidul. Jumlah pertanyaan pada kuisisioner dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 pertanyaan. Pedagang diwawancarai dengan kuisisioner yang telah dibuat. Hasil jawaban dianalisis menggunakan software penganalisis data.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 responden (33,33%) dan sisanya 8 responden (26,67%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 1.
Distribusi Pengetahuan Pedagang tentang Pemakaian Zat Berbahaya pada Jajanan Anak Sekolah Tahun 2017

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	10	33,33%
Cukup	12	40,00%
Kurang	8	26,67%
Jumlah	30	100%

Diketahui sebagian besar pengetahuan responden Tentang Pemakaian Zat Berbahaya pada Jajanan yang berpengetahuan baik dimiliki oleh responden umur 21-35 tahun yaitu 6 responden (28,58%), sementara umur < 20 tahun yaitu hanya 1 responden (20%) umur > 35 tidak ada yang berpengetahuan baik, dan untuk tingkat Pengetahuan yang cukup dimiliki oleh responden umur > 35 tahun dengan 2 responden (50 %), umur >20 tahun yaitu 2 responden (40%), responden umur 21-35 tahun sebanyak 8 responden (38,09%), responden yang berpengetahuan kurang dimiliki oleh responden dengan umur > 35 tahun yaitu 2 responden (50 %) diikuti oleh umur >20 tahun yaitu 2 responden (40 %) dan umur 21-35 tahun dengan 7 responden (33,33%).

Tabel 2.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Pedagang tentang Pemakaian Zat Berbahaya pada Jajanan Anak Sekolah berdasarkan Umur

Umur	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		cukup		kurang		F	(%)
	F	(%)	F	(%)	F	(%)		
< 20tahun	1	20	2	40	2	40	5	100
21-35 tahun	6	28,58	8	38,09	7	33,33	21	100
>35tahun	0	0	2	50	2	50	4	100
jumlah	7	23,33	12	40	11	36,67	30	100

Diketahui mayoritas tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan baik adalah SMP yaitu sebanyak 50%, pengetahuan cukup yaitu SMA sebanyak 75%, pengetahuan kurang yaitu tidak sekolah sebanyak 75%.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pedagang berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	(%)
	F	(%)	F	(%)	F	P (%)		
Tidak Sekolah	0	0	1	25	3	75	4	100
SD	2	20	3	30	5	50	10	100
SMP	4	50	2	25	2	25	8	100
SMA	1	12,5	6	75	1	12,5	8	100
Jumlah	7	23,33	12	40	11	36,67	30	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui mayoritas pedagang yang memiliki pengetahuan baik adalah laki-laki (20%), pengetahuan cukup adalah laki-laki (35%), pengetahuan kurang adalah laki-laki (45%).

Tabel 4.
Distribusi tingkat pengetahuan Pedagang berdasarkan jenis kelamin

Umur	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	(%)
	F	(%)	F	(%)	F	(%)		
Laki-laki	4	20	7	35	9	45	20	100
Perempuan	3	30	6	60	1	10	10	100
Total	7	23,33	12	40	11	36,67	30	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemakaian zat berbahaya pada jajanan anak sekolah tahun 2017 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (40%), Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang Gambaran Pengetahuan Pedagang tentang Pemakaian Zat Berbahaya pada Jajanan Anak Sekolah di Sekolah Dasar Kelurahan Lontar Baru Kecamatan Serang Kota Serang.

Menurut Notoatmodjo¹, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sehingga sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ini domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Hal ini dikarenakan menurut para responden mereka jarang mendapatkan informasi baik dari petugas kesehatan media cetak maupun media elektronik tentang bahaya pemakaian zat adiktif secara berlebihan sehingga mereka kurang begitu mengetahui. Selain itu dari hasil wawancara dengan responden didapatkan informasi bahwa petugas kesehatan khususnya dari dinas kesehatan kota belum pernah memberikan penyuluhan tentang bahaya pemakaian zat adiktif/tambahan pada makanan secara berlebihan.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 responden, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu pada umur 21-35 tahun sebanyak 6 responden (28,58%) umur >20 sebanyak 1 responden (20%) sedangkan untuk umur > 35 tidak ada yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dengan usia yang cukup matang seseorang akan lebih memiliki kemampuan dan kematangan dalam berfikir, sedangkan pada usia menjelang tua kemampuan berpikir semakin berkurang hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan pada usia matang pengetahuannya lebih baik daripada yang usia menjelang tua.

Ini berarti bahwa dengan usia yang cukup matang seseorang akan lebih memiliki kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan bertindak. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, makin cukup usia tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Jadi semakin matang usia seseorang, maka dalam memahami suatu masalah akan mudah dan dapat menambah pengetahuan.² Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pengetahuan responden tentang pemakaian zat berbahaya pada jajanan anak sekolah berdasarkan karakteristik pendidikan, dari hasil analisa pada dapat diketahui bahwa pengetahuan yang baik tentang pemakaian zat berbahaya pada jajanan anak sekolah lebih banyak dimiliki oleh responden yang mempunyai pendidikan SMP yaitu 4 responden

(50 %), sementara untuk untuk pendidikan SD yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (20%), pendidikan SMA yang di miliki tingkat pengetahuan baik yaitu 1 responden (12,5%).

Hasil penelitian ini didapatkan gambaran bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin bertambah pula pengetahuannya, dan makin banyak pula informasi yang didapat. Responden yang memiliki pendidikan tinggi, umumnya memiliki pendidikan yang lebih banyak dari pada yang mempunyai pendidikan SD. Sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki responden yang memiliki pendidikan SMA lebih baik dari pada responden yang memiliki pendidikan SD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak lulus sekolah dan berpendidikan SD hanya sedikit memperoleh informasi tentang pemakaian zat berbahaya pada makanan karena yang banyak dipelajari responden di pendidikan SD hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung saja. Sehingga pengetahuan responden tentang zat berbahaya pada makanan kurang dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi.^{3,4}

Tingkat pengetahuan responden tentang pemakaian zat berbahaya pada jajanan anak sekolah berdasarkan karakteristik jenis kelamin, dari hasil analisa dapat diketahui bahwa pengetahuan yang baik tentang pemakaian zat berbahaya pada jajanan lebih banyak dimiliki yang jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3 responden (30%). Sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki yang berpengetahuan baik ada 4 responden (20%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan dalam kategori baik dibandingkan dengan laki-laki.⁵

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Beberapa penelitian dari para ahli, laki-laki memiliki sifat lebih aktif dan eksploratif dibandingkan perempuan sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin tinggi.⁶

Namun pada hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih memiliki pengetahuan baik daripada laki –laki hal ini dibuktikan dari hasil analisa, hal ini dikarenakan perempuan lebih aktif dan sering dalam hal mengolah dan memasak makanan dari pada laki-laki sehingga tingkat pengetahuan pun lebih baik. Berarti hasil penelitian ini bertentangan dengan teori diatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (40%), yang memiliki pengetahuan baik (33,33%) dan yang memiliki pengetahuan kurang (26,67%). Perlu dilakukan peningkatan penyuluhan kesehatan dan penyebaran informasi oleh petugas kesehatan dan kader kepada para pedagang mengenai bahaya memakai zat aditif pada makanan secara berlebihan, khususnya kepada pedagang dengan pendidikan, tingkat jenis kelamin perempuan dan juga laki-laki dan usia yang lebih tua

dan muda kurang mendapat informasi tentang bahaya memakai zat aditif pada makanan secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007.
3. Rokhman, faisol. 2012. *Perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau daritingkat penggunaan zat aditif*. From :www.elib.unikom.ac.id. diakses tanggal 20 januari 2017
4. Praja, Deni Indra. 2015. *Zat aditif makanan: mamfaat dan bahaya*. Jakarta: Garudawacha.
5. Arikunto. S. 2002. *Manajemen Penelitian, edisi keenam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
6. Long, Nancy. 2006. *Panduan Makanan Sehat*. Jakarta: Prestasi Pustakarya